Iin Inayatus

by Sri Indah

Submission date: 03-Oct-2023 05:42PM (UTC+0500)
Submission ID: 2158211046
File name: IIN_INAYATUS_AV_1.docx (66.25K)
Word count: 3836
Character count: 24738

Pembiasaan Sholat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Siswa yang Komunikatif dan Bertanggung jawab
The Habit of Praying in Congregation to Shape the Character of students who are Comunicative and Responsible

Iin Inayatus Aviyah[1)], Rahmad Salahuddin [*,2)]

[1)]*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
[2)] *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
*Email Penulis Korespondensi: iininayatusaa@gmail.com , shd.rahmad@umsida.ac.id

Abstract. *Character education starts from small habits. Habits that will be done every day, and must be repeated, are done compulsorily which will later make good character towards students. Religious habits are carried out to form a religious character too. Such as getting into the habit of praying in congregation, which will give rise to a communicative and responsible character. Using qualitative research methods. Qualitative research emphasizes the socially constructed nature of reality, where there is a close relationship between the researcher and those being studied, and the limitations of the field to the various situations that shape the investigation. Muhammadiyah 4 Porong High School carries out good habituation to provide, apply and at the same time foster religious character for students so that they are in line with their vision of being Islamic, Independent, Globally Competitive. Carrying out Islamic habits can also indirectly provide good things to female students. Good habits such as congregational prayer, which is an obligatory prayer and should be done every day. With the habituation of sunnah prayers in congregation, along with the obligatory prayers in congregation and muraja`ah together, this has also indirectly provided Islamic values with character for all students. Because there are 3 groups in one school environment, various levels of the school divide the group for congregational prayers so that there are no riots between several students. The characters that the author really wants to discuss from the results of congregational prayers are responsible and communicative. Most students underestimate the benefits of this congregational prayer. With this research, the author will emphasize what character traits can be formed in the habits that exist in SMA Muhammadiyah 4 Porong.*
Keywords - *Habituation, Character, Responsibility, Communicative, Congregational Prayer.*

Abstrak. Pendidikan karakter dimulai dari pembiasaan kecil. Pembiasaan yang akan dilakukan setiap hari, dan harus diulang, dikerjakan dengan terpaksa yang kelak akan menjadikan karakter yang baik terhadap siswa-siswi. Pembiasaan religious yang dilakukan untuk membentuk karakter yang religious juga. Seperti pembiasaan sholat berjama'ah, yang akan menimbulkan karakter komunikatif dan bertanggung jawab. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan sifat realitas yang dibangun secara sosial, di mana ada hubungan yang erat antara peneliti dan yang diteliti, dan keterbatasan lapangan terhadap berbagai situasi yang membentuk penyelidikan. SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembiasan yang baik untuk memberikan, menerapkan dan sekaligus membina karakter religious untuk siswa-siswi agar sesuai dengan visinya yaitu Islami, Mandiri, Berdaya Saing Global. Melakukan pembiasaan yang Islami secara tidak langsung juga dapat memberikan hal baik kepada siswa siswi. Pembiasaan baik seperti sholat berjama'ah yang merupakan sholat wajib dan seharusnya dikerjakan setiap hari. Dengan adanya pembiasan sholat sunnah berjama`ah, beserta shalat wajib berjama'ah dan muraja`ah bersama ini juga secara tidak langsung telah memberikan nilai Islamic yang berkarakter bagi seluruh siswa siswi. Dikarenakan ada 3 gabungan dalam satu lingkungan sekolah maka dari berbagai tingkat sekolah membagi untuk sholat berjama`ah agar tidak terjadi kericuhan antara beberapa murid. Adapun karakter yang sangat ingin dibahas oleh penulis dari hasil sholat berjama`ah adalah bertanggung jawab dan komunikatif. Kebanyakan siswa-siswi terlalu menyepelekan apa manfaat dari sholat berjama'ah ini, dengan adanya penelitian ini maka penulis akan menekankan apa saja karakter yang bisa dibentuk dalam pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Porong. Kata kunci: Pembiasaan, Karakter, Tanggungjawab, Komunikatif, Sholat Berjama'ah
Kata Kunci – pembiasaan, Karakter, Tanggungjawab, Komunikatif, Sholat Berjama'ah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengukur kemampuan manusia, dimana keterampilan dan kemampuan dibentuk dan disempurnakan melalui pendidikan. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha dari orang dewasa yang sadar mengenai kemanusiaannya yang membimbing, mengajarkan, mentransfer nilai dan sikap hidup pada generasi muda

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

agar kelak sadar akan tugas hidupnya sebagai pribadi dan bertanggung jawab atas kodratnya, karakter mereka dan kualitas manusia mereka.[1]

Sekolah merupakan wadah maupun tempat dimana seseorang bisa dengan mudah mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya. Anak-anak harus dibesarkan sedemikian rupa sehingga mereka hidup sehat dan bersih serta sehat jasmani. Selain itu, seseorang juga membutuhkan kepribadian yang mencerminkan sifat kejujuran, disiplin, tanggung jawab, komunikatif serta kualitas lainnya untuk menjadi anggota masyarakat. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap adanya pertumbuhan serta perkembangan dalam jiwa manusia, pendidikan juga merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membentuk kepribadian yang terdapat dalam diri manusia, sehingga pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter seorang peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah mempengaruhi karakter dan potensi siswa baik dari segi evaluasi diri maupun pengambilan keputusan dan perilaku. Pendidikan khas bukanlah pendidikan yang hanya memberikan informasi tentang sesuatu yang benar atau salah. Namun perlu nilai tambah dan membiasakan siswa untuk berlatih secara konsisten. Terakhir, adanya pembentukan karakter sebagai upaya yang dapat dilakukan guna menyeimbangkan kemampuan yang ada pada siswa dengan perangkatnya, demikian itu menekankan bukan hanya melalui aspek kognitif, namun juga melalui aspek psikomotorik maupun aspek afektif. Pendidikan agama merupakan hal terpenting yang telah diajarkan kepada seorang anak mulai dari usia dini. Pendidikan agama dapat diajarkan sedemikian rupa, supaya dalam diri sang anak mempunyai kekuatan mental yang baik untuk kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama telah mengajarkan untuk hidup harus memiliki tujuan supaya anak dpaat mempunyai kekuatan spiritual untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari bentuk yang terdapat didalam pendidikan agama yaitu melakukan pengajaran shalat. Shalat merupakan slaah satu dari rukun Islam dengan nomor kedua. Shalat diartikan sebagai ibadah kepada Allah SWT yang wajib untuk dilaksanakan oleh tiap muslim dengan ketentuan syarat, rukun maupun memiliki bacaan tertentu. Diawali dengan adanya Takbir serta diakhiri dengan adanya salam, dilengkapi juga dengan bacaan doa kepada Allah SWT. Sholat menjadi salah satu bentuk ibadah yang dinilai sebagai sarana. Demikian itu, setiap orang akan merasa selalu dekat dengan melalui persekutuan spiritual dengan Allah SWT.

Shalat memiliki makna tersendiri yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu makna ritual dan makna sosial. Secara ritual, manusia harus selalu menjalin hubungan dengan Allah SWT sebagai tanda keimanan dan ketakwaan kepada-Nya. Sementara itu, secara sosial, shalat mengajarkan manusia untuk menahan diri dari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah dan menunaikan apa yang Dia perintahkan, dengan kata lain, ini merujuk pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sholat sunnah bagi jamaah masjid karena lebih utama daripada sholat sendirian. Shalat berjamaah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi seseorang, termasuk mempererat persaudaraan dan lainnya. Shalat berjamaah memiliki banyak nilai pendidikan yang sangat bermanfaat. Oleh karena itu, salat berjamaah setiap hari, terutama di sekolah atau madrasah, berdampak positif bagi siswa. Shalat berjamaah mengandung banyak pelajaran yang dapat dipetik dan dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana sabda Nabi :

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

Artinya: "Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding sholat sendirian." (HR. Bukhari dan Muslim). Melaksanakan sholat berjamaah tepat pada waktunya dinilai mampu untuk pertumbuhan dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus serta dilakukan dengan teratur pada waktu yang telah ditentukan. Shalat berjamaah telah memberikan beberapa sisi baik untuk siapapun yang melakukannya. Melalui pelaksanaan shalat dapat memebrikan sifat yang positif, diantaranya komunikatif, sikap yang patuh, disiplin, dan juga rasa tanggung jawab. Bisa dikatakan bertanggung jawab karena kita sebagai manusia telah melakukan dan merelakan waktu untuk tujuan dalam hidup kita, sebab shalat adalah ibadah yang telah ditentukan sendiri waktu pelaksanaannya oleh Allah SWT.[5]

Dalam aspek pembangunan karakter yang dilakukan secara menjangkau adalah dilaksanakan melalui adanya kegiatan belajar mengajar, pembudayaan yang ada didalam sekolah saat keseharian, dan juga kegiatan keseharian dirumah yang dilakukan berserta keluarga maupun masyarakat. Karena sikap bahkan perilaku yang telah menjadi akhlak (karakter) memiliki hubungan erat dengan kebiasaan, oleh sebab itu kebiasaan yang merupakan bentuk dari perbuatan yang dilakukan secara berulang, sehingga dapat dengan mudah dilakukan. Sholat adalah ibadah yang membangun karakter murid. Terdpaat beberapa karakter yang telah menjadi landasan untuk melakukan Penguatan Karakter Nasional yaitu, adanya penguatan nilai-nilai yang religius, memiliki sikap jujur, rasa toleransi, sikap disiplin, sikap kerja keras, berpikir kreatif, mandiri, demokratis, memiliki keingintahuan, adanya semangat dalam

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

kebangsaan, adanya rasa cinta tanah air, dapat menghargai prestasi, terdapat komunikatif, rasa cinta damai, keinginan gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan juga bertanggungjawab.

SMA Muhammadiyah 4 Porong membentuk kebiasaan shalat berjamaah yaitu shalat berjamaah Dhuha, Dhuhur dan Ashar. Pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan untuk membantu siswa mengenal dan mengamalkan sholat sunnah dan tidak menyepelekan sholat sunnah serta membiasakan siswa untuk tepat waktu. Sholat berjamaah baik Dhuhur maupun Ashar dilakukan karena siswa masih dalam lingkungan sekolah sehingga sholat berjamaah hukumnya wajib. Sangat diharapkan agar kebiasaan salat berjamaah tetap dilestarikan di kalangan siswa, agar tidak meninggalkan kewajiban di luar sekolah. Kebiasaan ini diharapkan dapat membuat siswa memahami cita-cita bangsa menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas. Pembiasaan salat berjamaah untuk membentuk karakter siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong artinya tidak hanya pembiasaan shalat saja, namun ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari salat berjamaah, khususnya di SMA Muhammadiyah 4 Porong.

Berbagai macam pembiasaan dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Porong, namun yang menjadi fokus utama oleh peneliti adalah pembiasaan yang dilakukan saat sholat berjama'ah secara rutin. Sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya didalam penanaman dari nilai karakter berupa sholat berjamaah dinilai sangat dianjurkan. Dengan demikian, mampu menumbuhkan jiwa semangat dalam diri siswa-siswi untuk melaksanakan ibadah dimanapun. Dengan dilakukannya pembiasaan shalat berjama'ah SMA Muhammadiyah 4 Porong sendiri percaya bahwa akan munculnya nilai karakter mulai dari kedisiplinan dan bagaimana cara beradab dengan guru, siswa lebih komunikatif dan bertanggung jawab.

Dari paparan diatas penulis bisa merumuskan masalah. Dengan adanya rumusan masalah diatas tentunya ada tujuan penelitian yang akan diungkap oleh peneliti.

Tujuan yang terdapat didalam penelitian ini yaitu supaya dapat diketahui pentingnya nilai-nilai karakter yang telah dibangun dengan pembiasaan kegiatan shalat berjama'ah di SMA Muhammadiyah 4 Porong. Oleh sebab itu, melalui pembiasaan tersebut dapat dibangun karakter yang ada didalam diri siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Porong, serta dapat mengetahui adanya faktor penghambat dari pembangunan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Porong.

Berdasarkan dari tema dan paparan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Siswa yang Komunikatif dan Bertanggung Jawab.**

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif juga dijelaskan oleh Meoleong dalam bukunya yaitu berjudul Metode Penelitian Kualitatif menerangkan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. bahasa dalam konteks tertentu yang dialami dan menggunakan metode alami yang berbeda". Menurut Patilima (2005), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu pemecahan masalah terkini berdasarkan pengetahuan yang ada di lapangan, kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya.
Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (1998:8) berasal dari kata kualitatif yang berarti proses penulisan yang ditekankan dan memiliki arti yang tidak dapat diuji, yaitu. tidak dapat diukur, atau lebih dikenal dengan besaran yang ada, besaran yang terdapat pada intensitas ataupun frekuensi. Penelitian kualitatif telah menekankan mengenai adanya sifat realitas yang bisa terbangun secara sosial, demikian itu adanya hubungan erat yang terdapat pada peneliti dan juga yang diteliti, dan keterbatasan lapangan terhadap berbagai situasi yang membentuk penyelidikan. Peneliti semacam itu menekankan penelitian bernilai tambah. Mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang menekankan desain dan makna pengalaman sosial. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada bentuk tulisan atau deskripsi daripada bentuk angka. Sangat mudah untuk mengidentifikasi dua karakteristik dalam penelitian kualitatif, antara lain:
Jenis dan Sumber Data
Penelitian kualitatif bisa didefinisikan sebagai teknik penelitian yang dapat menghasilkan berupa data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis mengenai orang disekitar penelitian serta beberapa perilaku yang dapat diamati. Pengetahuan sosial dasar tergantung pada pengamatan seseorang baik di dalam maupun tentang bidangnya. Dalam penelitian kualitatif, sumber yang paling penting adalah kata-kata, tindakan, dan informasi pendukung lainnya.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Teknik Pengumpulan Data yang terdapat didalam penelitian kualitatif, telah dibagi menjadi dua cara yaitu, teknik pengumpulan data dengan sifat interaktif dan non-interaktif.
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif yang berupa,

- Wawancara mendalam yang dilakukan secara jujur dan mendalam tapi tidak seformal dan menuju ke pertanyaan yang mendalam. Wawancara dilakukan secara rinci, dan ada informasi jelas yang bisa ditangkap dari wawancara tersebut
- Observasi yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi. Pada observasi ini sangat berperan penting karena bisa melihat langsung aktivitas atau kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Porong ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Siswa yang Komunikatif dan Bertanggung Jawab

a. Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Menanamkan sebuah hal pembiasaan baik untuk anak merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dan juga dilakukan, seperti adanya pembiasaan melaksanakan sholat 5 waktu maupun sholat berjama'ah, suka menolong orang yang mengalami kesusahan, berinisiatif dalam membantu fakir miskin, serta pembiasaan yang lainnya. Pembiasaan dapat dikatakan sebagai metode yang ada didalam Pendidikan, sehingga hal tersebut sangat penting dalam agama Islam, karena adanya pembiasaan peserta didik bisa melaksanakan kegiatan yang positif secara istiqamah. Dengan adanya pembiasaan akan muncullah karakter dari setiap seseorang, ada berbagai macam karakter dan tergantung bagaimana kita bisa mengelola karakter kita dengan baik.

Secara Terminologis, makna yang terkandung dalam karakter telah dikemukakan oleh Thomas Lickona yang berdasarkan dengan beberapa definisi dari karakter oleh para ahli. Ia menegaskan bahwasanya memiliki karakter yang baik merupakan karakter yang memang diinginkan anak-anak. Kemudian, untuk memperkuat tanggapannya Lickona menyebutkan karakter yang baik itu terdiri dari apa saja. Lickona mengambil salah satu kesimpulan dari Aristoteles, yang merupakan seorang filsuf pada masa Yunani Kuno, dengan definisi bahwa karakter yang dapat dianggap baik adalah sikap yang dilakukan melalui tindakan-tindakan benar yang terhubung kepada diri seseorang maupun orang lain. Lickona juga mengambil pendapat yang berasal dari Michael Novak yang merupakan seorang filsuf kontemporer dengan mengemukakan bahwasanya karakter dapat dikatakan campuran harmonis yang berisi seluruh kebaikan dengan identifikasi tradisi yang religius, cerita bertema sastra, kaum yang bijaksana, dan juga melalui kumpulan orang dengan akal sehat yang terdapat didalam sejarah. Novak juga menegaskan bahwa hanya sebagian besar orang yang mempunyai kebaikan, namun juga mempunyai kelemahan.

Adapun terdapat pemaparan yang berasal dari Marzuki dengan menyebutkan nilai-nilai yang ada didalam karakter. Nilai karakter yang tentu bisa relevan melalui wujud dari implementasi yang sedang berjalan serta sudah terlaksana di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Porong.

Sesuai yang telah diungkapkan diatas, maka SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembiasan yang baik untuk memberikan, menerapkan dan sekaligus membina karakter religious untuk siswa-siswi agar sesuai dengan visinya yaitu Islami, Mandiri, Berdaya Saing Global. Melakukan pembiasaan yang Islami secara tidak langsung juga dapat memberikan hal baik kepada siswa siswi. Mereka bisa melakukan bersama dengan teman sebaya nya, juga beserta dengan guru-gurunya. Dengan menikmati pembiasaan tersebut, para siswa akan menanamkan hal baik yang telah dia biasakan saat disekolah[3].

Kegiatan rutin yang sudah terprogram dari generasi generasi terdahulu ini dilaksanakan oleh seluruh siswa siswi SMA Muhammadiyah 4 Porong, mulai dari jam 09.30 dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah dan murajaah bersama-sama, beserta setoran hafalan dari para siswa siswi. Para siswa siswi dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu tingakan Alif bagi mereka yang mengajinya kurang lancer, ada juga tingkatan Ba' bagi mereka yang sudah lancar akan tetapi tajwidnya yang kurang benar, dan yang terakhir tingkatan Ta' bagi mereka yang sudah mampu untuk menghafal Surah surah al-qur'an. Dengan adanya pembiasan sholat sunnah berjama'ah dan muraja'ah bersama ini juga secara tidak langsung telah memberikan nilai Islamic yang berkarakter bagi seluruh siswa siswi.

Dikarenakan ada 3 gabungan dalam satu lingkungan sekolah maka dari berbagai tingkat sekolah membagi untuk sholat berjama'ah agar tidak terjadi kericuhan antara beberapa murid. Murid SMA kebagian paling akhir untuk sholat dhuhur berjama'ah. Karena dari para IPM (Ikatan Pelajar

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Muhammadiyah) memberikan jadwal kultum kepada para siswa agar public speaking mereka pada bagus, dan jiwa-jiwa meraka akan muncul didepan. Tidak membedakan laki-laki dan perempuan mereka membagi rata seluruh siswa siswi agar meraskan apa itu kultum.
Syarat wajib pulang mereka ialah solat ashar berjama'ah, jikalau memang ada yang tidak sholat, aka nada punishment tersendiri bagi para siswa siswi yang membangkang. Prinsip hidup terpaksa untuk terbiasa harus diterapkan bagi seluruh siswa siswi juga para guru untuk menegur dan memberi pengarahan kepada siswa agar menghasilkan para siswa siswi yang bertanggung jawab dan komunikatif.

b. Karakter apa saja yang ditumbuhkan dari pembiasaan Sholat Berjama'ah :

Adapun karakter yang sangat ingin dibahas oleh penulis dari hasil sholat berjama'ah adalah bertanggung jawab dan komunikatif :

- Bertangung Jawab

Tanggung jawab merupakan hal yang meliputi sikap maupun perilaku dari seseorang yang dilakukan berdasarkan tugas maupun kewajibannya. Demikian itu, dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara bahkan kepada Tuhan yang Maha Esa.[1] Karakter yang terdapat pada tanggung jawab termasuk dalam sikap ataupun tindakan yang dilakukan oleh siswa guna melaksanakan tugas dan juga kewajibannya dengan didasarkan kepada nilai yang terdapat didalam Masyarakat. Karakter bertanggung jawab tersebut bisa dibentuk dengan cara pemberian jadwal piket adzan dan iqomah siswa; Seperti yang telah dikemukakan diawal bahwa SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembentukan karakter religius pada siswanya dengan kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, hal ini sesuai dengan yang dikatakan kepala madrasah saat wawancara bahwa:
"Ketika waktu sholat dzuhur dan ashar langsung mengambil mukenah (bagi perempuan) dan sajadah langsung meletakkan di Masjid. Setelah itu anak-anak bergegas mengambil air wudlu. Disinilah peran guru pendamping sangat dibutuhkan guna memantau gerakan anak dalam berwudlu, seaindainya ada yang kurang tepat maka guru secara otomatis akan menegur dan memberikan arahan kepada siswa. Jadi anak-anak paham betul mana anggota tubuh yang harus dialiri air dan bagaimana tata cara berwudlu yang benar."

Pendapat di atas dibenarkan oleh salah satu orangtua/wali, menyatakan bahwa:
"dengan adanya pembiasaan sholat berjama'ah disekolah ini sangat membantu orangtua dalam mendidik anak serta pembentukan karakter religious, sebagai orangtua mereka sangat terbantu dengan diadakannya pembiasaan yang diterapkan disekolah. Dengan adanya pembiasaan ini maka siswa dapat mengaplikasikan dirumah, dan lagi pembiasaan yang dilakukan di sekolah sangat membantu sholat lima waktunya anakanak karena sudah terbiasa di ajarkan di sekolah.".

- Komunikatif

Karakter komunikatif adalah suatu sikap atau perilaku senang yang bersahabat ataupun proaktif yaitu sikap maupun tindakan yang ditunjukkan kepada orang lain secara terbuka dengan melalui komunikasi secara santun, sehingga hal tersebut dapat menciptakan kerja sama yang kolaboratif secara baik. Termasuk dalam pembelajaran matematika.

SMA Muhammadiyah sendiri memunculkan karakter komunikatif kepada siswa melalui pembiasaan setelah sholat berjama'ah yang dilakukannya setiap hari, yaitu diadakannya kultum (kuliah tujuh menit) aktivitas dimana para siswa bergilir satu hari satu siswa untuk melakukan kegiatan kultum, dengan adanya kegiatan itu siswa jadi bisa mempunyai karakter komunikatif dengan gaya mereka masing-masing. Sholat berjama'ah juga bisa mewujudkan karakter komunikatif, dengan cara kita berkomunikasi kepada Allah, meminta, memasrahkan diri, dan segala kegiatan atau cara kita untuk berkomunikasi kepada Allah SWT itu bisa mewujudkan karakter yang komunikatif.

IV. SIMPULAN

Sesuai yang telah diungkapkan diatas, maka SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembiasan yang baik untuk memberikan, menerapkan dan sekaligus membina karakter religious untuk siswa-siswi agar sesuai dengan visinya yaitu Islami, Mandiri, Berdaya Saing Global. Melakukan pembiasaan yang Islami secara tidak langsung juga dapat memberikan hal baik kepada siswa siswi.
Dengan adanya pembiasan sholat sunnah berjama`ah dan muraja`ah bersama ini juga secara tidak langsung telah memberikan nilai Islamic yang berkarakter bagi seluruh siswa siswi. Dikarenakan ada 3 gabungan dalam satu

[1] Anas Salahudin, Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h.112

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

lingkungan sekolah maka dari berbagai tingkat sekolah membagi untuk sholat berjama`ah agar tidak terjadi kericuhan antara beberapa murid. Adapun karakter yang sangat ingin dibahas oleh penulis dari hasil sholat berjama`ah adalah bertanggung jawab dan komunikatif : Bertangung Jawab. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan juga perilaku dari seseorang dalam melaksanakan tugas maupun kewajibannya, demikian itu seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara bahkan Tuhan yang Maha Esa. Karakter bertanggung jawab tersebut dapat dibentuk dengan beberapa cara yaitu, salah satunya adalah dengan membuat jadwal piket adzan maupun iqomah pada siswa. Hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan diawal pembahasan bahwasanya SMA Muhammadiyah 4 Porong sudah menjalankan kegiatan untuk pembentukan karakter religius kepada siswanya. Kegiatan tersebut yaitu dilaksankannya kegiatan sholat dzuhur dan juga ashar secara berjamaah. Penjelasan tersebut sesuai dengan pemaparan yang dikatakan oleh kepala madrasah katika proses wawancara berlangsung bahwasanya, "Ketika memasuki waktu sholat dzuhur dan juga ashar, anak-anak langsung membawa mukenah (bagi perempuan) serta membawa sajadah dan langsung diletakkan di Masjid."

REFERENSI

[1] N. Hanafiah and A. Sukandar, "Program Management of The Characteristics of Private Prayer in Forming The Character of Students ' Discipline Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 101–115, 2021.

[2] L. D. M. Syaroh and Z. M. Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indones. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 63–82, 2020, doi: 10.33367/ijies.v3i1.1224.

[3] S. Salamah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *SCAFFOLDING J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 2, no. 1, pp. 26–36, 2020, doi: 10.37680/scaffolding.v2i1.281.

[4] Ninik Hidayati, Nurul Hakim, and M. Zakki Sulton, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi," *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 47–61, 2021, doi: 10.51675/jp.v2i2.104.

[5] D. Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah," *J. Kewarganegaraan P-ISSN 1978-0184 E-ISSN 2723-2328*, vol. 2 No. 2, no. 2, pp. 34–40, 2018.

[6] M. N. Fahmi and S. Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 85–89, 2018, doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1592.

[7] M. Isnaini, "ISLAM," pp. 445–450.

[8] I. Tulungagung, "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI," 2017.

[9] H. Nuryati, "Pembiasaan Shalat Berjama'Ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sma Negeri Piyungan Kabupaten Bantul," pp. x–xi, 2018, [Online]. Available: https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/10680

[10] "TESIS Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam Disusun oleh : RONY PRASETYAWAN PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 1441 H / 2019 M," 2019.

[11] S. Kasus, T. Terpadu, A. C. Bandung, J. Barat, and R. Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," vol. 01, no. 01.

[12] B. A. B. Ii and A. K. Teori, "KAJIAN PUSTAKA," vol. 1, no. 1, pp. 9–34, 2017.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

[13] E. Elihami and A. Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 79–96, 2018, doi: 10.33487/edumaspul.v2i1.17.
[14] Fabiana Meijon Fadul, "Desain Pendidikan Karakter," 2019.
[15] S. Y. Pratiwi and L. Usriyah, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember," *Educ. J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 243–264, 2020, doi: 10.35719/educare.v1i3.40.
[16] L. Lailaturrahmawati, J. Januar, and Y. Yusbar, "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 89–96, 2023, doi: 10.56248/educativo.v2i1.110.
[17] Y. Akhyar and E. Sutrawati, "Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK," *Penelit. dan Kaji. Sos. Keagamaan*, vol. 18, no. 2, pp. 132–146, 2021, doi: 10.46781/al-mutharahah.v18i2.363.
[18] F. Amin, "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah," *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 54–61, 2022, doi: 10.51675/jp.v3i2.190.
[19] D. Hariyani and A. Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah," *AL-ADABIYAH J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 32–50, 2021, doi: 10.35719/adabiyah.v2i1.72.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Iin Inayatus

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	11%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	8%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	ejournal.iainutuban.ac.id Internet Source	2%
4	journal.medpro.my.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
8	staffnew.uny.ac.id Internet Source	1%
9	Aris Armeth Daud Al Kahar. "Pendidikan Karakter Multidimensi sebagai Aplikasi	1%

	Konsep Merdeka Belajar dalam Menyambut Bonus Demografi", AN NUR: Jurnal Studi Islam, 2021 Publication	
10	dwiharwanta.blogspot.com Internet Source	1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Iin Inayatus

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7